

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan manusia yang berkebudayaan, berakhlak serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri agar dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan subsistem dari sistem sosial. Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam memberikan pendidikan dan bimbingan agama, bukanlah sekedar hanya untuk diketahui anak didik, tetapi lebih dituntut untuk diamalkan dalam mencapai kehidupan yang baik. Ideologi konservatif memandang tujuan pendidikan sebagai memelihara nilai-nilai yang sudah dipercaya mapan, telah teruji sejarah bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar karena berdasarkan agama, benar karena berdasarkan ilmu, dan benar karena berdasarkan tradisi. Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks, dan pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara. 1

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6

Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal itu dapat terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki, salah satunya adalah peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Dalam pedagogi naratif dan indoktrinatif, pendidik lebih aktif dalam proses pendidikan sementara peserta didik lebih pasif. Peserta didik diperlakukan sebagai pihak yang harus dikembangkan dan dicerdaskan. Pedagogi demikian mengandung filosofi pendidikan yang kurang membebaskan peserta didik dan bersimpangan dengan alam demokrasi, sebab peserta didik ditempatkan pada posisi yang amat lemah seperti pasien dihadapan dokter.

Sementara pendidik ditempatkan pada posisi yang amat kuat seperti seorang dokter yang memberi obat dan harus ditelan pasien. Pendidikan yang mau mendukung pembangunan di masa mendatang yang mampu mengembangkan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensinurani maupun potensi kompetensi peserta didik. 2

Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, oleh

karena itu yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا وَقِيلَ وَإِ
 خَيْرٍ تَعْمَلُونَ بِمِ (المجادلة: 11)

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)*

Menurut Quraish Shihab, dalam tafsir Al Misbah, menyatakan bahwa: "Allah akan meningkatkan derajat orang yang berilmu, tidak hanya cukup dengan ilmu saja, namun orang yang ditinggikan derajatnya itu adalah orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuannya. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, melainkan ilmu apapun yang bermanfaat".³

³Quraish, Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2007) h.79

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari tingkat profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di syaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal⁴

Guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami siswa sesuai dengan perkembangan, karena siswa adalah makhluk individu yang memiliki perbedaan individual. Selain keterampilan dan kemampuan memahami siswa dalam proses belajar mengajar masih banyak unsur-unsur yang harus diupayakan seperti merumuskan tujuan, pemilihan metode, model dan pendekatan serta sumber belajar yang yang digunakan dalam mencapai tujuan semua ini harus dilakukan, rencanakan oleh seorang guru sebelum ia melaksanakan proses belajar mengajar

Belajar Aqidah akhlak seperti belajar karakter, sehingga memerlukan pendalaman dan membutuhkan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran pasif sangat tidak efektif karena siswa tidak memiliki pengalaman secara langsung sebagaimana yang diharapkan dari tujuan mata pelajaran aqidah akhlak tersebut agar siswa mampu menerapkannya dalam

⁴Kunandar, *Guru profesioanal Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikat* (Jakarta: PT Grafindo Persad, 2008), h. 46

kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁵

Allah SWT menyebutkan tujuan hidup manusia dalam AL-Quran sebagai berikut ini:

(لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمْ الذَّارِيَاتِ: 56)

Artinya : *“Dan aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*(Adz-Dzariyat:56)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tujuan hidup manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT semata.

Usaha pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia supaya menghambakan diri hanya kepada Allah SWT semata. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sangat diharapkan pengetahuan dan kemampuan pendidikan dalam mengupayakan ajaran Islam tersebut.

Guru merupakan faktor utama pendidikan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan usaha pendidikan di sekolah.⁶

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 79

⁶Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), 1989, h.20

Sebagai pembina potensi yang dimiliki anak didik, maka kepada para pendidik dituntut seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang kompleks dalam masalah ilmu cara mengajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam memberikan pendidikan dan pelajaran agama, maka Allah SWT telah memberikan pedoman dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.

بَكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُورُ

(النحل: 125)

Artinya : “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih dahulu mengetahui tentang siapa sesat dari jalannya, dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (An-Nahl:125)

Menurut tafsir Al-Maraghi maksud dari ayat di atas adalah: Bahwa pedoman pokok dalam menyampaikan ajaran dan pendidikan Islam adalah dengan hikmah atau kebijaksanaan, nasehat dan petunjuk yang baik.

Oleh karena itu seorang pendidik yang melaksanakan kegiatan pendidikan dibutuhkan adanya ilmu tentang cara menyampaikan materi yang disebut dengan metodologi pendidikan dan pengajaran. Penggunaan model dalam mengajar tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan komponen pendidikan lainnya. Dengan adanya kemampuan guru agama dalam bidang metodologi pengajaran dan dipadukan dengan kemampuan

lainnya, maka akan dapat menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang menghasilkan peserta didik yang bermutu dan lulus dengan predikat baik.⁷

Jadi motivasi adalah suatu daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya motivasi ini ada namanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Sumadi Suryabrata adalah:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajari diantaranya:
 - a. Faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat yang dipakai untuk belajar.
 - b. Faktor sosial yaitu faktor yang berkaitan dengan manusia lain di suatu kelompok masyarakat tertentu.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajarnya diantaranya:
 - a. Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani itu sendiri.
 - b. Faktor psikologis seperti adanya sifat ingintahu, mendapat simpati dari orang lain dan sebagainya.⁸

Dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik, penulis menguraikan tentang faktor non sosial yakni mengenai alat yang dipakai untuk belajar. Jika kita lihat alat yang dipakai untuk belajar ini salah satunya adalah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru dalam memberikan pembelajarannya kepada peserta didik mereka. Salah satu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif ikut dalam proses pembelajaran adalah dengan pembelajaran kooperatif. ada 14 tipe pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan guru di kelas dalam rangka

⁷Ibid, h. 28

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 233.

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa diantaranya yaitu: “(1). Mencari pasangan, (2). Bertukar pasangan, (3). Berfikir-berpasangan-berbagi, (4). Berkirim salam dan soal, (5). Kepala Bernomor (NHT) (6). Dua tinggal dua tamu (7). Jigsaw, (8). *Bamboo dancing* dan sebagainya”. Model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Setiap kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap kelompok. Setiap individu akan saling membantu. Hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif selain berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Dari ke 14 tipe pembelajaran kooperatif penulis tertarik untuk mempraktekkan salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing*

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini sudah ada dilaksanakan di MTsN Parak laweh, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan Aqidah

akhlak, guru memberikan materi dengan cara siswa dibagi beberapa kelompok, dengan satu materi atau masalah untuk semua siswa.⁹

Pada pembelajaran *Bamboo Dancing* ini peserta didik dituntut untuk kerja sama antara pasangan masing-masing yang ditunjuk oleh guru. Cara ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik dan juga merupakan upaya sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.¹⁰

Jadi jelaslah bahwa penggunaan model pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan kondisi peserta didik, sekaligus memberikan rasa nyaman dan menyenangkan dalam belajar merupakan salah satu bentuk faktor luar atau faktor non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VII di MTsN Parak laweh kota padang dapat dilihat dari hasil belajar Mid Semester Genap mata pelajaran Aqidah akhlak siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Aqidah akhlak Peserta Didik Kelas VII MTsN Parak laweh Semester Genap

	Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)	Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar KKM >75	Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar KKM < 75
	VII.1	32	15	17
	VII.2	31	17	14
	VII.3	31	18	13

⁹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-RuangKelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012) hal. 24

¹⁰Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : Unesa-University Press. 2008), h.78

VII.4	32	16	16
VII.5	34	17	17
Jumlah	160	83	77

Sumber: Guru Aqidah akhlak MtsN Parak Laweh

Pada kenyataannya dalam pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi akidah akhlak, masih rendahnya hasil belajar siswa masih banyak siswa yang nilai ujiannya dibawah kkm 75.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian rumusan masalah merupakan hal yang penting dan akan menentukan arah suatu penelitian itu sendiri. Dengan demikian rumusan masalah yang jelas dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan oleh penulis bagaimana Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang

2. Batasan Masalah

- a. Apakah Perencanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak laweh Kota Padang
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang
- c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak MTsN Parak Laweh Kota Padang

3. Tujuan Penelitian

Dengan dirumuskan dan dibatasinya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, sebagai berikut:

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan Bagaimana Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh. Sedangkan secara khusus tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang
- c. Untuk mengetahui evaluasi model *Bamboo Dancing* di MTsN Parak Laweh Kota Padang.

4. Mampaat Dan Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Penelitian
 - 1) Manfaat bagi guru
 - a) Menambah wawasan bagi guru bidang studi Aqidah Akhlak sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan fungsi model pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa tercapai dengan baik Dengan

adanya penelitian ini maka terjalin kerjasama atau kolaborasi sesama guru Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh

b) Dapat memberikan sumbangan dan pengalaman kepada guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya.

2) Manfaat bagi peneliti

a) Menambah wawasan untuk peneliti tentang model yang sesuai untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak

b) Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.

3) Manfaat bagi sekolah

Sekolah memperoleh panduan yang inovatif tentang metode belajar model *Bamboo Dancing* selanjutnya diharapkan dapat diterapkan di kelas-kelas yang lain demi keberhasilan belajar Aqidah Akhlak

b. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan berguna sebagai berikut:

1) Menambah dan mengembangkan wawasan bagi penulis sesuai dengan jenis keilmuan yang diperoleh pada perkuliahan.

2) *Model Bamboo Dancing* pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh ini akan mempermudah bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran sehingga diharapkan

mampu menambah pemahaman bagi siswa dengan cepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Dengan model *Bamboo Dancing* ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicandangkan.
- 4) Salah satu persyaratan dalam mendapatkan dan memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Definisi Operasional

Model pembelajaran : adalah pembelajaran yang diawali dengan *Bamboo Dancing*

pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajar yang baru¹¹.

Aqidah akhlak : Secara bahasa Aqidah akhlak berasal dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak aqidah artinya adalah

¹¹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012) hal. 123

mengikat atau mangadakan perjanjian sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta tertanam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digonjangkan oleh badai subhat (keragu-raguan)

MTsN Parak Laweh : Merupakan nama sebuah lembaga pendidikan dibawah kementerian agama kota padang yang berlokasi di lubuk begalung kota padang.

